

Pemberdayaan Masyarakat Desa Sumberjo Melalui Pelatihan Budidaya Tanaman Obat dan Langka

Ro'ikatul Jannah¹, Afifah Nurul Hasanah², Dewi Rossylia Wati³, Dila Elpin Setiani⁴, Mirta Aliya Shiva'un Nabila⁵, Alfin Warda Musawwa⁶, Miftakhul Huda⁷, Dhea Percatawati⁸, Susi Rahmawati⁹, Septa Adi Hendarso¹⁰, Surya Ayu Azizah¹¹, Vicy Cahya Maulana¹², Ryan Marcell Wibisono¹³, Salsabila Dini Azzahra¹⁴, Agus Muji Santoso¹⁵

Universitas Nusantara PGRI Kediri¹⁻¹⁵

roikhatuljannah3101@gmail.com¹, afifahnurha2002@gmail.com², dewirossyliawati2624@gmail.com³, elpindila@gmail.com⁴, mirtaaliya@gmail.com⁵, alfinwrd@gmail.com⁶, miftakhul080@gmail.com⁷, dhem622@gmail.com⁸, susirahmawati1101@gmail.com⁹, adihendarso@gmail.com¹⁰, ayuazizah2707@gmail.com¹¹, vicycahya@gmail.com¹², rwibisono66@gmail.com¹³, salsazhrra1122@gmail.com¹⁴, agusmujisantoso@gmail.com¹⁵

ABSTRACT

Cultivation is an effort to implement plant nurseries to develop certain types of plants with certain techniques. The availability of adequate yard land and the desire of the community to move forward in efforts to conserve medicinal plants make the creation of medicinal plant cultivation possible. The community service that has been carried out aims to empower the community of Sumberjo Village, Kandat District, Kediri Regency in terms of conservation of medicinal and rare plants through cultivation training. This community empowerment was carried out from July to November 2022 using discussion and practice methods. The discussion method was carried out on July 12, 2022 by coordinating with the village and the target community, and on July 17, 2022 by means of socialization, while the practical method was carried out through nursery training which was held on August 14, 2022. The result of the community empowerment that has been carried out is that the target community has the ability to utilize medicinal and rare plants in their yard.

Keywords: empowerment, cultivation, medicinal plants

ABSTRAK

Budidaya merupakan salah satu upaya pelaksanaan pembibitan tanaman untuk mengembangkan jenis tanaman tertentu dengan teknik tertentu. Ketersediaan lahan pekarangan yang memadai dan adanya keinginan masyarakat untuk bergerak maju dalam upaya konservasi tanaman obat membuat terciptanya budidaya tanaman obat ini bisa terlaksana. Pengabdian masyarakat yang telah dilakukan bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Sumberjo, Kecamatan Kandat, Kabupaten Kediri dalam hal konservasi tanaman obat dan langka yang dilakukan melalui pelatihan pembudidayaan. Pemberdayaan masyarakat ini dilaksanakan dari bulan Juli sampai November 2022 dengan menggunakan metode diskusi dan praktek. Metode diskusi dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2022 dengan cara koordinasi dengan pihak desa dan masyarakat sasaran, serta pada tanggal 17 Juli 2022 yang dilakukan dengan cara sosialisasi, sedangkan metode praktik dilakukan melalui pelatihan pembibitan yang dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2022. Hasil dari pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan adalah masyarakat sasaran memiliki kemampuan dalam memanfaatkan tanaman obat dan langka yang ada di pekarangan rumah.

Kata Kunci: pemberdayaan, budidaya, tanaman obat

ANALISIS SITUASI

Keragaman jenis tanaman obat mulai dari jenis tanaman dataran rendah sampai tanaman dataran tinggi menuntut penyesuaian lingkungan untuk kegiatan pembibitan tanaman tersebut. Setiap jenis tanaman obat membutuhkan kondisi lingkungan tertentu agar dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal (Alqamari *dkk*, 2017). Tanaman obat-obatan membutuhkan curah hujan yang cukup dengan distribusi yang merata. Ketersediaan air merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembibitan tanaman obat. Apabila jumlah curah hujan tidak dapat memenuhi kebutuhan air bagi tanaman obat maka harus dilakukan penyiraman atau pengairan melalui irigasi. Penyinaran matahari juga penting pada pembibitan tanaman obat. Pada sudut dan arah datangnya sinar matahari, lama penyinaran dan kualitas sinar merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi proses fotosintesis pada tanaman obat (Alqamari *dkk*, 2017).

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) pada hakekatnya sebidang tanah baik di halaman rumah, kebun ataupun ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan (Salsabeilla *dkk*, 2021). Tanaman obat-obatan dapat pula ditanam dalam pot-pot atau di lahan sekitar rumah. Apabila lahan yang dapat ditanami cukup luas, maka sebagian hasil panen dapat dijual untuk menambah penghasilan keluarga. Tanaman obat yang tergolong rempah-rempah atau bumbu dapur, tanaman pagar, tanaman buah, tanaman sayur, atau bahkan tanaman liar pun dapat ditata di pekarangan sebagai toga (Alqamari *dkk*, 2017).

Lahan pekarangan milik warga masih banyak yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Sebagian besar lahan tersebut terbengkalai dan ditumbuhi gulma. Pekarangan dapat dimanfaatkan untuk menanam tanaman guna memenuhi kebutuhan pangan dan ekonomi keluarga. Lahan yang luas dapat dijadikan tempat untuk menanam tanaman pangan seperti singkong, ubi maupun tanaman obat keluarga (TOGA) seperti kunyit, jahe, temulawak, sereh, tanaman sayur seperti kangkung, bayam, cabai, tanaman hias. Penanam toga pada lahan pekarangan merupakan salah satu upaya penyediaan obat herbal untuk keluarga (Jumriana *dkk*, 2021). Masyarakat desa Sumberjo, Kecamatan Kandat, Kabupaten Kediri memanfaatkan pekarangan rumah untuk membudidaya tanaman obat. Pekarangan rumah tersebut memiliki luas lahan yang cukup, maka jenis tanaman obat sebaiknya dipilih yang penting dan bermanfaat untuk keperluan menjaga kesehatan keluarga sehari-hari. Selain itu, dipilih jenis tanaman yang mudah untuk dibudidayakan.

Ketersediaan lahan pekarangan yang memadai dan adanya keinginan masyarakat untuk bergerak maju dalam upaya konservasi tanaman obat membuat terciptanya budidaya tanaman obat ini bisa terlaksana. Budidaya adalah suatu usaha yang dilakukan secara tersusun rapi dan juga terencana

untuk bisa memelihara dan juga mengembangbiakan suatu tanaman atau hewan tertentu agar tetap terjaga kelestariannya dan juga bisa mendapatkan hasil yang bermanfaat serta berguna untuk memenuhi kebutuhan hajat setiap manusia (Salsabeilla, dkk 2021). Pengabdian masyarakat yang telah dilakukan bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Sumberjo, Kecamatan Kandat, Kabupaten Kediri dalam hal konservasi tanaman obat dan langka yang dilakukan melalui pelatihan pembudidayaan

SOLUSI DAN TARGET

Berdasarkan analisis situasi di atas, perlu diadakannya kegiatan pendampingan masyarakat dalam pembibitan tanaman obat dan langka. Selain kegiatan pelatihan, kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap tiap kelompok adalah hal yang dapat menunjang keberhasilan kegiatan budidaya ini. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2022 di salah satu rumah warga desa Sumberjo, kecamatan Kandat, kabupaten Kediri. Target kegiatan pendampingan ini adalah masyarakat mitra dari kegiatan PPK Ormawa Himabio *Helianthus* yaitu lima kelompok dari lingkungan RW 01 dan 02 Desa Sumberjo, kecamatan Kandat, kabupaten Kediri.

METODE PELAKSANAAN

Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembibitan tanaman obat dan langka dilakukan dengan dua metode yaitu diskusi dan praktik. Diskusi dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2022, pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan budidaya tanaman obat dan langka dimulai dengan kegiatan demonstrasi yang dilaksanakan di rumah salah satu warga. Dimana dalam kegiatan tersebut dihadiri oleh kelompok mitra. Sebelum pelaksanaan demonstrasi warga diberikan materi terkait jenis tanaman obat dan langka, manfaat tanaman tersebut, serta teknik pembibitan dan penanaman. Sedangkan metode praktik dilaksanakan dengan cara pembibitan mandiri yang dilakukan oleh masyarakat dengan memanfaatkan pekarangan rumah. Pelatihan ini diikuti oleh 5 kelompok dimana dalam 1 kelompok terdiri dari 20 anggota yang merupakan masyarakat RW 1 Rt 1 dan 2 serta RW 2 Rt 1 dan 2 yang dilaksanakan di Desa Sumberjo, Kecamatan Kandat, Kabupaten Kediri.

Dalam demonstrasi terkait pembibitan tanaman obat dan langka memerlukan sekop sebagai alat sedangkan bahan seperti kompos, polybag, tanah serta bibit tanaman (rimpang, toga daun dan tanaman langka). Sebelum demonstrasi dilaksanakan masyarakat terlebih dahulu diberi penjelasan materi terkait tanaman obat dan langka. Selanjutnya masyarakat diarahkan ke pekarangan salah satu warga untuk melaksanakan demonstrasi. Pada saat demonstrasi masyarakat dijelaskan terkait pemilihan bibit tanaman, cara pengeraman hingga tumbuh tunas, perbandingan pupuk

kompos, sekam bakar dan tanah. Dimana perbandingannya adalah 1:1:2, dan penjelasan terkait teknik penanaman. Namun masyarakat juga diberikan keleluasaan dalam proses pembibitan sesuai dengan kreatifitas. Setelah demonstrasi selesai masyarakat diberikan rimpang agar dapat dijadikan bibit yang akan ditanam di pekarangan rumah warga. Tim PPK Ormawa memonitoring setiap 1 minggu sekali untuk mengetahui kendala yang dihadapi pada masing-masing kelompok.

HASIL DAN LUARAN

Pemberdayaan masyarakat dalam rangka budidaya tanaman obat dan langka dimulai dengan melakukan proses sosialisasi serta permohonan izin kepada masyarakat dan perangkat desa sasaran. Sosialisasi dilaksanakan tanggal 17 Juli 2022 bertempat di Aula Balaidesa yang bertujuan untuk menjelaskan kepada masyarakat tentang pentingnya tanaman obat dan langka yang bisa dilakukan dalam lingkup pekarangan rumah. Proses kedua yaitu pembibitan yang dilaksanakan pada tanggal 14 September 2022 di Desa Sumberjo, Rw 1 Rt 1 dan 2 serta Rw 2 Rt 1 dan 2, Kecamatan Kandat, Kabupaten Kediri. Kegiatan ini diikuti oleh 5 kelompok masyarakat dengan masing-masing kelompok berjumlah 20 orang. Sebelum dilaksanakannya demonstrasi pembibitan, masyarakat terlebih dahulu diberikan penjelasan tentang teknik pembibitan, penanaman tanaman obat dan langka serta pembudidayaannya.

Proses Pembibitan dilakukan dengan cara memilih rimpang dengan kualitas yang baik, selanjutnya rimpang tersebut disiram dengan air dan ditutup dengan kain atau karung agar proses penunasan berlangsung cepat. Proses penunasan berlangsung 1-3 minggu tergantung jenis rimpang yang dibudidayakan. Setelah muncul tunas, rimpang siap ditanam di polybag yang berisi tanah, kompos dan sekam dengan perbandingan 2:1:1.



Gambar 1. Demonstrasi Pembibitan

Pada proses penunasan, masyarakat menambahkan inovasi-inovasi proses penunasan seperti pada salah satu kelompok yaitu dengan merendam rimpang pada air ekstrak bawang putih. Perendaman ekstrak

bawang putih dilakukan selama kurang lebih 1 jam, selanjutnya rimpang diletakkan di media serbuk kayu dan menunggu sekitar satu minggu hingga tumbuh tunas selanjutnya rimpang yang sudah bertunas dipindahkan ke dalam polybag atau ditanam langsung di tanah. Pada toga daun yang penanamannya melalui stek setelah dipotong tanaman diberi serbuk kayu manis hal ini bertujuan untuk mempercepat penyemaian selanjutnya toga daun dapat langsung ditanam di polybag atau tanah.

Rimpang yang sudah tunas diberikan beberapa perawatan, perawatan pertama yaitu penyiraman tanaman yang dilakukan setiap 2 hari sekali pada saat musim kemarau. Perawatan yang kedua merupakan proses pendangiran tanah, proses ini diperlukan untuk membersihkan rumput yang dapat menghambat pertumbuhan rimpang. Selanjutnya perawatan ketiga yaitu proses pemupukan dengan menambahkan kompos pada setiap tanaman. Selain ketiga perawatan tersebut, terdapat proses seleksi tanaman yang terserang penyakit dengan mengelompokkan sendiri tanaman tersebut. Tanaman yang sehat bisa dilihat dari daun maupun batang yang berwarna hijau segar yang selanjutnya dikelompokkan berdasarkan nama dan jenisnya. Perawatan tanaman harus dilakukan secara teratur dan intens untuk mengetahui pertumbuhan serta perkembangannya.

Tanaman yang sudah dikelompokkan juga harus dilakukan perawatan setiap harinya mulai dari penyiraman hingga penambahan pupuk. Monitoring ini selain dilakukan oleh masyarakat sasaran juga dilaksanakan oleh anggota tim. Anggota tim melaksanakan monitoring ke Desa setiap satu minggu sekali pada hari minggu. Selain melaksanakan monitoring secara langsung, juga dilaksanakan monitoring secara daring melalui *Whatsapp* secara rutin. Monitoring yang dilakukan melalui *Whatsapp* ini selain berguna untuk mengontrol pertumbuhan tanaman juga berguna untuk menjalin kerjasama dan komunikasi yang baik dengan masyarakat.



Gambar 2. Monitoring bersama warga sasaran

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengabdian yang dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembudidayaan tanaman obat dan langka, masyarakat sasaran sangat antusias dalam memanfaatkan lahan pekarangan rumah. Selain dinilai sebagai salah satu upaya konservasi, hal ini juga sangat bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan masyarakat sasaran. Pengabdian yang dilakukan dimulai dari proses sosialisasi, pelatihan pembibitan, hingga proses monitoring. dapat berjalan dengan lancar. Harapan dari dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini adalah adanya tindak lanjut kegiatan untuk menunjang keberlanjutan dari kegiatan budidaya misalnya adalah pendampingan pengolahan hasil panen tanaman yang sudah dibudidayakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Fitri, W. E., Gusti, F. R., Dasril, O., & Putra, A. (2019). Pelatihan dan pendampingan budidaya tanaman obat keluarga di pekarangan masyarakat sekitar tpa air dingin. *Jurnal Abdimas Saintika*, 1(1), 145-153.
- Gunawan, W. (2020). Pemanfaatan Pekarangan Untuk Kewirausahaan Keluarga Di Desa Cipacing Berbasis Penanaman Bibit Jeruk Lemon. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 325-335.
- Jumriana, W. R., & Sarpa, S. (2021). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Tanaman Obat Keluarga Di Kelurahan Batu Sebagai Persediaan Obat Herbal Keluarga. *Jurnal Lepalepa Open*, 1(3), 471-479
- Maulana, A., Novalia, N., & Wijaya, W. A. (2021). Penguatan Kapasitas Ibu Rumah Tangga Melalui Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga di Desa Kerinjing Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 1-8.
- Patola, E. (2018). Pelatihan dan Pendampingan Budidaya Tanaman Obat Keluarga di Pekarangan. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2).
- Sari, I. D., Yuniar, Y., Siahaan, S., Riswati, R., & Syaripuddin, M. (2015). Tradisi masyarakat dalam penanaman dan pemanfaatan tumbuhan obat lekat di pekarangan. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 123-132.
- Sugito, S., Susilowati, S., & Al Kholif, M. (2017). Strategi pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman obat keluarga (TOGA). *Jurnal Penamas Adi Buana*, 2(2), 1-8
- Tarigan, D. M., & Alqamari, M. (2017). Alridiwirshah, Budidaya Tanaman Obat & Rempah.